

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat, belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon (<http://id.wikipedia.org/wiki/Belajar>). Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya.

Pada hakikatnya pembelajaran merupakan suatu proses interaksi baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung dengan melalui tatap muka dan secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan berbagai media. Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses sebab akibat. Guru yang mengajar, merupakan penyebab utama bagi terjadinya proses belajar siswa meskipun tidak setiap perbuatan belajar siswa merupakan akibat guru mengajar. Oleh sebab itu, guru sebagai *figure* utama, harus mampu menetapkan strategi pendekatan pembelajaran yang tepat sehingga dapat mendorong terjadinya perbuatan belajar siswa yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Matematika adalah ilmu pengetahuan yang bersifat deduktif aksiomatik, yang berkenaan dengan ide-ide abstrak yang diberi simbol-simbol yang tersusun secara hirarkis. Menurut Manangkasi dalam Sanuartini, (2000: 7) menjelaskan bahwa:

“Belajar matematika adalah suatu kegiatan mental untuk memahami arti dan maksud dari lambang-lambang dan cara memanipulasi lambang-lambang tersebut yang kompleks menjadi sederhana berdasarkan asumsi dasar, aksioma, dalil-dalil dan teorema yang sudah dibuktikan sebelumnya.”

Sejalan dengan pernyataan diatas, (Sanuartini, 2000: 7) mengemukakan bahwa, “Hakekat belajar matematika adalah suatu aktivitas untuk memahami arti hubungan-hubungan, simbol-simbol, kemudian menerapkan konsep-konsep yang dihasilkan. Belajar matematika adalah belajar tentang konsep-konsep dan struktur matematika yang terdapat dalam materi yang dipelajari serta mencari hubungan-hubungan antara konsep-konsep dan struktur-struktur matematika itu.”

Perkembangan zaman menuntut kualitas sumber daya manusia ke arah yang lebih maju sesuai dan seiring dengan kemajuan teknologi. Untuk menguasai teknologi salah satunya mata pelajaran yang harus dikuasai adalah matematika. Matematika merupakan salah satu pokok pelajaran dasar yang harus banyak dikuasai oleh setiap siswa sejak dini.

Matematika menjadi sangat penting seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi karena matematika memiliki nilai esensial yang dapat diterapkan dalam berbagai bidang kehidupan. Pembelajaran matematika yang berkualitas tidak lepas dari peran guru dan peserta didik. Guru dituntut mampu menciptakan situasi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran studi matematika.

Keberhasilan pembelajaran matematika dapat diukur dengan keberhasilan siswa mengikuti aktivitas pembelajaran tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di kelas dan prestasi belajar matematika. Semakin banyak aktivitas dan bagus prestasi belajar matematika, semakin tinggi pula tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran matematika. Keberhasilan pembelajaran matematika dapat dicapai apabila suatu konsep dalam matematika mudah dipahami dan diingat oleh siswa bila konsep tersebut disajikan melalui prosedur dan langkah-langkah yang tepat, jelas dan menarik sehingga dapat merangsang perkembangan otak siswa.

Pada umumnya, sebagian besar siswa menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit, menakutkan dan momok untuk mereka. Hal ini dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang kurang memuaskan dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya. Rendahnya prestasi belajar matematika dapat disebabkan karena aktivitas dalam pembelajaran matematika masih rendah.

Aktivitas di dalam kelas tidak hanya dari siswa tetapi juga memerlukan aktivitas guru. Guru juga diharapkan mampu melakukan model pembelajaran untuk membangkitkan aktivitas belajar siswa serta mampu membuat siswa lebih memahami materi yang disampaikan. Kurang aktifnya guru dalam mendekati siswa serta membimbing siswa pada saat pelajaran berlangsung juga berpengaruh terhadap aktivitas siswa.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, pada prapenelitian yang penulis lakukan di SDN 1 Tanjung Kemala Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus, juga

didapatkan masalah yang relatif sama yaitu rendahnya aktivitas dan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV terutama pada konsep pecahan. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 1  
Hasil ulangan harian siswa kelas IV SDN 1 Tanjung Kemala pada konsep pecahan dan pengolahan data

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Keterangan
1	0-60	9	30%	Belum Tuntas
2	61-100	21	70%	Tuntas
Jumlah		30	100%	

Sumber: Hasil Uji Kompetensi Siswa

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai mata pelajaran matematika setiap mengadakan ulangan harian terutama pada konsep pecahan masih rendah. Pada konsep pecahan pencapaiannya tidak lebih dari 30% siswa yang mendapatkan nilai di atas 60, hal ini menunjukkan hasil belajar matematika siswa yang masih rendah dan masih mengalami masalah, karena nilai tersebut masih di bawah standar rata-rata yaitu di bawah 60.

Rendahnya hasil belajar siswa tersebut dapat terjadi akibat lemahnya aktivitas belajar siswa dan penggunaan model pembelajaran yang belum tepat. Pada kenyataannya, sampai saat ini guru masih menggunakan model pembelajaran yang monoton. Penggunaan model pembelajaran yang monoton membuat siswa jenuh dan akan berdampak pada aktivitas siswa dan prestasi belajar. Oleh karena itu, seorang guru harus dapat menerapkan berbagai model pembelajaran yang bervariasi yang dapat mempengaruhi cara belajar siswa

yang pasif menjadi aktif dan membuat siswa tertarik bahkan tertantang untuk mempelajari materi.

Dengan pernyataan di atas, penulis berupaya untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan melakukan penelitian yang mengacu pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SDN 1 Tanjung Kemala dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu metode atau model dalam pembelajaran kooperatif yang sederhana dan baik untuk guru yang baru mulai menggunakan pendekatan kooperatif dalam kelas ataupun yang telah terbiasa. STAD juga merupakan suatu metode pembelajaran kooperatif yang efektif ” (Trianto, 2010: 68). Menurut Slavin (dalam Trianto 2010:68) pembelajaran kooperatif tipe STAD sendiri terdiri atas lima komponen utama, yaitu penyajian kelas, belajar kelompok, kuis, skor pengembangan dan penghargaan kelompok. Selain itu STAD juga terdiri dari siklus kegiatan pengajaran yang teratur. Dari konsep pembelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif tipe stad inilah diharapkan guru dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SDN 1 Tanjung Kemala Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka teridentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar siswa kelas IV SDN 1 Tanjung Kemala Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus masih rendah.
2. Hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Tanjung Kemala pada konsep pecahan masih rendah karena hanya terdapat 30% siswa yang mendapatkan nilai di atas 60 dan sebanyak 70% mendapatkan nilai di bawah 60.
3. Model pembelajaran yang digunakan merupakan model pembelajaran yang monoton yaitu menggunakan model pembelajaran ceramah, sehingga belum mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

1. Apakah hasil aktivitas belajar matematika pada siswa kelas IV SDN 1 Tanjung Kemala dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD?
2. Apakah hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SDN 1 Tanjung Kemala setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan aktivitas belajar matematika tentang pecahan dan pemecahan masalah siswa kelas IV SDN 1 Tanjung Kemala dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD?
2. Meningkatkan hasil belajar matematika tentang pecahan pada siswa kelas IV SDN 1 Tanjung Kemala dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Proses dan hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Guru matematika, proses dan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dalam pengembangan pembelajaran dan uji kompetensi.
2. Bagi siswa, dengan penggunaan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan usulan dan informasi dalam menentukan atau memilih model pembelajaran, untuk meningkatkan kompetensi belajar siswa.

## **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini penulis batasi sebagai berikut:

1. Subjek Penelitian

Siswa Kelas IV SD dan guru sebagai observer.

2. Objek Penelitian

Pembelajaran matematika pada konsep pecahan.

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Tanjung Kemala Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus.

4. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014.